

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Penelitian

Di bawah ini merupakan deskripsi proses penelitian yang dilakukan di SD Wachid Hasjim 2 Menur Surabaya, di antaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir.

1) Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan hal-hal yang dilakukan di antaranya:

- a) Peneliti menyiapkan modul *storytelling*.
- b) Menentukan guru dengan karakteristik antara lain:
 - (1) Mempunyai kecakapan mengajar;
 - (2) Menguasai bahan yang akan diajarkan; dan
 - (3) Memiliki pendekatan yang bagus terhadap siswa.

2) Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada saat pemberian intervensi. Hal-hal yang dilakukan di antaranya:

- a) Kegiatan awal yang terdiri dari:
 - (1) *Guru* mengucapkan salam pembuka sebagai awal proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung;
 - (2) *Guru* memerintah siswa untuk berdo'a bersama.
 - (3) *Guru* menyampaikan tujuan belajar dengan bercerita; dan

(4) *Guru* menanyakan “Apakah kalian sudah siap belajar?” jika sudah siap *trainer* mengatakan "OKE".

- b) Kegiatan inti yang terdiri dari pemberian *storytelling* dalam penjelasan materi pelajaran IPA dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur dalam modul *storytelling*. Adapun susunan materi yang diberikan pada saat intervensi di antaranya:

Tabel 4.1 Susunan Materi pada Saat Intervensi

No	Pertemuan	Materi <i>Storytelling</i>
1.	I	Macam dan ciri-ciri hewan peliharaan
2	II	Macam dan ciri-ciri hewan ternak
3	III	Macam dan ciri-ciri hewan serangga
4	IV	Macam dan ciri-ciri hewan hutan
5	V	Macam dan ciri-ciri hewan sungai
6	VI	Macam dan ciri-ciri hewan laut

- c) Setelah pemberian *treatment*, setiap subjek kelompok eksperimen diminta untuk menceritakan kembali materi yang telah disampaikan pada setiap pertemuan.
- d) Kegiatan akhir terdiri dari:
1. Pelaksanaan *posttest*.
 2. Pemberian pesan kepada siswa agar selalu rajin belajar.
 3. Do'a mengakhiri kegiatan.
- 3) Tahap akhir terdiri dari:
- a) Pemberian skor pada hasil kerja siswa;
 - b) Menganalisis data yang diperoleh ke dalam statistik; dan

- c) Membandingkan setiap hasil *posttest* dari kelompok eksperimen dan kelompok control untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, antara pemberian metode *storytelling* pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa kelas 2 SD Wachid Hasjim 2 Menur Surabaya dengan jumlah pertemuan 6 kali, dengan durasi waktu 30 menit/pertemuan. Jadwal observasi pada kelas 2 SD adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Observasi di kelas 2 SD Wachid Hasjim 2 Menur Surabaya

1.	1 Juni 2011	08.00-08.30	Observasi siswa kelas 2 dan menyusun jadwal penelitian dengan guru pembimbing.	Mendapatkan kesempatan melakukan observasi KBM kelas, pengenalan dan mengcopy seluruh perangkat mengajar dari ibu Ita antara lain: daftar absensi siswa, RPP, silabus, buku penunjang dan lembar kerja siswa serta menyusun jadwal penelitian.
2.	3 Juni 2011	08.00-08.30	Observasi pertama dan pengambilan data <i>pretest</i> .	Observasi pertama tentang metode pembelajaran yang digunakan guru, pengambilan data <i>pretest</i> . Hasilnya digunakan untuk menentukan subyek penelitian.
4.	6 Juni 2011	09.00-09.30	Observasi kedua dan pemberian <i>treatment</i> pertama.	Observasi kedua dan pelaksanaan <i>treatment</i> bercerita seputar macam dan ciri-ciri hewan peliharaan
5.	7 Juni 2011	09.00-09.30	Observasi ketiga dan pemberian <i>treatment</i> kedua.	Observasi ketiga dan pelaksanaan <i>treatment</i> bercerita seputar macam dan ciri-ciri hewan ternak.

6.	8 Juni 2011	09.00-09.30	Observasi keempat dan pemberian <i>treatment</i> ketiga.	Observasi keempat dan pelaksanaan <i>treatment</i> bercerita seputar seputar macam dan ciri-ciri hewan serangga.
7.	9 Juni 2011	08.00-08.30	Observasi kelima, pemberian <i>treatment</i> keempat.	Observasi kelima, pelaksanaan <i>treatment</i> bercerita seputar macam dan ciri-ciri hewan hutan.
8.	13 Juni 2011	09.00-19.30	Observasi keenam dan pemberian <i>treatment</i> kelima.	Observasi keenam dan pelaksanaan <i>treatment</i> bercerita seputar macam dan ciri-ciri hewan sungai.
9.	14 Juni 2011	09.00-09.30	Observasi ketujuh dan pemberian <i>treatment</i> keenam.	Observasi ketujuh dan pelaksanaan <i>treatment</i> bercerita seputar macam dan ciri-ciri hewan laut.
15.	15 Juni 2011	09.00-09.30	Observasi kedelapan, pengambilan data <i>posttest</i> .	Observasi kedelapan, pengambilan data <i>posttest</i> .

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Eksperimen *storytelling* telah berlangsung di SD Wachid Hasjim 2 Menur Surabaya selama sekitar 15 hari. Dalam waktu yang bersamaan juga telah diselenggarakan pembelajaran seperti biasanya tanpa diberi *storytelling* sebagai kelompok kontrol (pembanding). Eksperimen *storytelling* melibatkan partisipan, yaitu guru SD Wachid Hasjim 2 Menur Surabaya sebagai pengajar bidang studi IPA sekaligus pengamat pada saat metode *storytelling* ini diberikan.

Penelitian *storytelling* ini dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung \pm 30 menit dan pembelajaran konvensional juga sebanyak 6 kali pertemuan, setiap pertemuan berlangsung \pm 30 menit. Di dalam penelitian ini seluruhnya diikuti oleh 20 orang siswa kelas 2 SD

wachid Hasjim 2 Menur Surabaya sebagai subyek penelitian dan dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok beranggotakan 10 orang siswa. Seluruh subyek penelitian tersebut aktif mengikuti pembelajaran baik dengan menggunakan metode bercerita (*storytelling*) maupun pembelajaran konvensional. Adapun rincian keaktifan subyek penelitian dalam eksperimental ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekaman Keaktifan Subyek Penelitian dalam Eksperimen

No	Kelompok	Semula	Kategori	
			Aktif (%)	Tidak aktif (%)
1.	Eksperimen	10	10 (100%)	0
2.	Kontrol	10	10 (100%)	0
Jumlah		20	20 (100%)	0

a. Proses Penelitian tanggal 1 Juni 2011

Penelitian tanggal 1 Juni 2011 pukul 08.00-08.30, merupakan penelitian awal yang memiliki tujuan untuk mengamati metode pembelajaran yang digunakan guru pada saat KBM berlangsung.

Dalam pertemuan ini, guru mengajarkan materi IPA dengan menggunakan metode konvensional. Suasana kelas pada saat itu agak

sedikit gaduh karena masih banyak siswa yang ngobrol, bermain dengan teman sebangkunya. Sementara guru sibuk menjelaskan.

Proses pengambilan data *pretest* dilakukan setelah guru menjelaskan materi dengan metode konvensional, yaitu pada tanggal 3 Juni 2011. Kemudian guru memberikan lembar kerja IPA kepada seluruh siswa dan seluruh siswa mengerjakannya dengan tenang dan sungguh-sungguh. Hasil dari evaluasi atau lembar kerja siswa ini, dijadikan oleh peneliti sebagai data pengambilan subyek penelitian.

Tahap-tahap dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Peneliti mempersiapkan pedoman observasi untuk mengetahui suasana kelas dan kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran IPA. Serta mengisi daftar hadir 20 siswa kelas 2, yang merupakan objek dari penelitian. Peneliti berada di bangku paling belakang dengan jarak 1 meter dari siswa yang duduk paling belakang.

2) Tahap pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, hal-hal yang dilakukan di antaranya,

- a) Guru mengucapkan salam.
- b) Perkenalan antara seluruh siswa kelas 2 dengan peneliti yang didampingi oleh guru SD Wachid Hasjim 2 Menur Surabaya.
- c) Guru mulai memberi stimulasi pertanyaan kepada siswa mengenai macam-macam hewan. Dalam kondisi ini, beberapa siswa mulai memberikan respon sambil berebutan untuk menjawab. Sebagian

dari siswa tidak memperhatikan dan tidak menjawab pertanyaan tersebut.

d) Guru menjelaskan macam-macam hewan dengan menggunakan metode konvensional.

e) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang kurang memperhatikan penjelasannya. Serta memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

f) Guru melakukan evaluasi terhadap siswa, dengan memberikan tugas atau pertanyaan seputar pelajaran IPA yang telah diberikan sesuai dengan silabus.

g) Dari hasil evaluasi tersebut, guru dan peneliti melakukan pemilihan kelompok subyek untuk penelitian di hari berikutnya. Karena, pada penelitian ini digunakan kelompok subyek yang memiliki kriteria yang sama, sehingga perlu dilakukan pemilihan dalam pengelompokan subyek.

3) Tahap akhir

a) Guru dan peneliti menyampaikan bahwa kegiatan akan segera selesai.

b) Kegiatan diakhiri dengan do'a bersama.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama waktu *preetest*, peneliti melakukan pengelompokan terhadap objek penelitian, yaitu peserta *preetest* dibagi menjadi 2 (dua) kelompok yang dapat dijelaskan melalui tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Jawaban Soal Kelompok Eksperimen pada *preetest*

NO	NAMA	SOAL YANG BENAR	SKOR
1.	Eli K	1, 2, 3, 5, 7, 8, 11, 12, 13, 16, 18, 19, 20.	65
2.	Mirzaq	1, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	75
3.	Irfan Adi Pratama	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.	85
4.	Amin	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
5.	Ridwan	2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
6.	Duwi M	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 11, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20.	80
7.	Elly B	1, 2, 5, 7, 8, 9, 11, 14, 17, 20.	50
8.	Ujang	1, 2, 3, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 19, 20.	75
9.	Adis Dewanti	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
10.	Mutiara	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	85

Tabel 4.5 Hasil Jawaban Soal Kelompok Kontrol pada *preetest*

NO	NAMA	SOAL YANG BENAR	SKOR
1.	Iqbal	2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20	85
2.	Dani	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20.	90
3.	Durrotun Nasiha	1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	85
4.	Pungky	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
5.	Lailatul	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16,	100

	Mukaromah	17, 18, 19, 20.	
6.	Devina	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
7.	Dafa Saputra	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
8.	Adib	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	100
9.	Zulfa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
10.	Nadia Zahra	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	100

Tabel 4.6 Hasil *Pretest* Pada Tanggal 3 Juni 2011

Metode <i>Storytelling</i> Kelompok Eksperimen			Metode Konvensional Kelompok Kontrol		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1.	Eli K	65	1.	Iqbal	85
2.	Mirzaq	75	2.	Dani	90
3.	Irfan Adi Pratama	85	3.	Durrotun Nasiha	85
4.	Amin	95	4.	Pungky	95
5.	Ridwan	95	5.	Lailatul Mukaromah	100
6.	Duwi M	80	6.	Devina	95
7.	Elly B	50	7.	Dafa Saputra	95
8.	Ujang	75	8.	Adib	100
9.	Adis Dewanti	95	9.	Zulfa	95
10.	Mutiara	85	10.	Nadia Zahra	100

b) Hasil Penelitian Tanggal 6 Juni 2011

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 6 Juni 2011 merupakan penelitian kedua, di mana pada saat penelitian ini, peneliti menerapkan metode *storytelling* untuk pembelajaran mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Adapun materi yang di sampaikan pada *treatment* pertama yaitu membahas tentang macam dan ciri-ciri hewan peliharaan dengan hasil observasi sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Kelompok Eksperimen

Pada saat itu seluruh siswa sangat senang sekali ketika mendapat pelajaran IPA dengan Metode bercerita. Mereka terlihat begitu antusias dalam mengikuti jalan cerita, tenang dan disiplin dalam menerima materi. Bahkan ketika guru bertanya seputar hewan peliharaan, mereka saling berebut untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru tersebut tersebut.

Aspek psikologis yang terkait dalam proses pembelajaran materi IPA menggunakan metode *storytelling* adalah terdapat siswa yaitu bahwa Eli, Ujang dan Adis termasuk anak yang pendiam, mereka memperhatikan dan memahami cerita yang telah diberikan oleh guru, sehingga mereka mampu menjawab pertanyaan seputar hewan peliharaan yang diberikan oleh guru dengan benar. Mutiara dan Duwi juga termasuk anak yang penurut dan pendiam, keduanya terlihat serius mengikuti jalan cerita, namun kurang aktif dalam menjawab soal yang diberikan oleh gurunya. Elly dan Irfan memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti cerita, dan memiliki motivasi saat menjawab pertanyaan dari guru, hal ini terlihat dari beberapa kali mereka berebut mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Amin yang terlihat cuek, suka berbicara

sendiri, namun dia bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepadanya, dia mampu menjawab dengan benar. Sedangkan Ridwan dan Mirzaq suka membuat kegaduhan, tidak mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh dan suka mengganggu teman-temannya, dan ketika guru memberikan pertanyaan, mereka tidak mau menjawab.

b) Hasil Pengamatan Kelompok Kontrol

Dengan waktu yang sama dan materi yang diberikan juga sama, terlihat bahwa suasana kelas terlihat agak ribut. Sesekali guru berteriak, karena ada salah satu siswa laki-laki yang sedang asyik bermain sendiri ketika guru menjelaskan di papan tulis.

Aspek psikologis yang terkait yaitu: pada saat pelajaran IPA, Adib dan Pungky tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, mereka malah asyik bermain-main dan berkejar-kejaran. Iqbal mudah marah akibat diganggu oleh dua temannya. Devina pendiam, namun terkadang banyak bicara. Zulfa, Dani, dan Lailatul sangat pendiam dan sangat memperhatikan guru ketika pelajaran dimulai. Nadia terlihat membangkang ketika guru menasehatinya karena ia berbicara sendiri. Sedangkan Durrotun lambat dalam memahami pelajaran karena saat pelajaran dimulai dia sering melamun. Sedangkan Dafa anak yang aktif namun bukan termasuk anak yang nakal, ia memperhatikan penjelasan guru

sambil bermain di bangkunya, dan ketika guru memberikan pertanyaan ia mampu menjawab dengan benar.

c. Hasil Penelitian Tanggal 7 Juni 2011

Penelitian tanggal 7 Juni 2011 yang dilakukan pada pukul 09.00-09.30 merupakan penelitian ketiga. di mana pada saat penelitian ini, peneliti menerapkan metode *storytelling* untuk pembelajaran mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Adapun materi yang di sampaikan pada *treatment* kedua yaitu membahas tentang macam dan ciri-ciri hewan ternak dengan hasil observasi sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Kelompok Eksperimen

Seluruh siswa terlihat begitu antusias dalam melakukan mengikuti cerita yang dibacakan oleh *trainer*. Dan ketika guru meminta siswa untuk menceritakan ulang cerita yang telah disampaikan sebelumnya, para siswa berebut untuk menceritakannya. Menurut guru kelas 2, pembelajaran dengan metode cerita dapat mengubah suasana kelas menjadi lebih aktif.

Aspek psikologis yang terlihat dalam proses pembelajaran materi IPA menggunakan metode *storytelling* adalah: Eli, Ujang dan Adis yang merupakan anak pendiam, mereka tetap antusias memperhatikan dan memahami cerita yang telah diberikan

oleh guru seperti hari sebelumnya. Mutiara dan Duwi yang juga termasuk anak yang penurut dan pendiam, keduanya terlihat serius mengikuti jalan cerita, sebelumnya terlihat kurang aktif dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, namun pada pertemuan ke dua mereka sudah mulai lebih aktif dan tidak terlalu malu lagi. Elly K, dan Irfan Adi Pratama yang mempunyai memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti cerita, tetap bersemangat mengikuti jalan cerita, dan terkadang bertanya mengenai suatu gambar/alat peraga pada guru ditengah proses cerita. Amin yang terlihat cuek, masih suka berbicara sendiri, namun dia tetap bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepadanya, dan dia mampu menjawab dengan benar. Sedangkan Ridwan dan Mirzaq yang suka membuat kegaduhan, tidak mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh, namun sudah mulai tidak banyak mengganggu teman-temannya.

b) Hasil Pengamatan Kelompok Kontrol

Pembelajaran pada hari ini, kurang menyenangkan bagi siswa kelas 2. Ketika bel masuk berbunyi, siswa kelompok kontrol agak malas untuk masuk ke dalam kelas. Mereka terlihat keluar masuk kelas.

Aspek psikologis yang terkait yaitu: pada saat pelajaran IPA, Adib dan Pungky tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, bahkan mereka makan di dalam kelas. Iqbal

sering meminta izin ke kamar mandi. Sedangkan Devina yang pendiam, bermain-main di bangkunya. Zulfa, Dani, dan Lailatul Mukarromah yang merupakan anak-anak yang sangat pendiam, mengikuti pelajaran dengan seksama. Nadia Zahra terlihat banyak berbicara sendiri. Sedangkan Durrotun Nasiha terlihat mengikuti pelajaran dengan baik, akan tetapi ia ternyata banyak melamun. Sedangkan Dafa Saputra yang merupakan anak yang aktif, ia terlihat memarahi teman-temannya yang gaduh di dalam kelas.

b. Hasil Penelitian Tanggal 8 Juni 2011

Penelitian tanggal 8 Juni 2011 pukul 09.00-09.30 merupakan penelitian keempat. Dimana pada saat penelitian ini, peneliti menerapkan metode *storytelling* untuk pembelajaran mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Adapun materi yang di sampaikan pada *treatment* ketiga yaitu membahas tentang macam dan ciri-ciri hewan serangga dengan hasil observasi sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Kelompok Eksperimen

Di tengah-tengah keantusiasan para siswa dalam pembelajaran IPA ini, tiba-tiba datanglah 2 siswa laki-laki yang tidak termasuk dalam subyek penelitian, mereka tertarik untuk mengikuti pembelajaran ini. Sehingga, kondisi kelas pada saat

ini kurang kondusif. Siswa yang menjadi subyek penelitian menjadi kurang fokus dalam mengikuti jalan cerita yang dibawakan oleh guru.

Eli, Ujang dan Adis yang merupakan anak pendiam, mereka tetap antusias memperhatikan dan memahami cerita yang telah diberikan oleh guru seperti hari sebelumnya. Mutiara dan Duwi Maulana yang juga termasuk anak yang penurut dan pendiam, keduanya terlihat serius mengikuti jalan cerita, sebelumnya terlihat kurang aktif dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru, namun pada pertemuan ke dua mereka sudah mulai lebih aktif dan tidak terlalu malu lagi. Elly K, dan Irfan Adi Pratama yang mempunyai memiliki antusias yang tinggi dalam mengikuti cerita, tetap bersemangat mengikuti jalan cerita, dan terkadang bertanya mengenai suatu gambar/alat peraga pada guru ditengah proses cerita. Amin yang terlihat cuek, masih suka berbicara sendiri, namun dia tetap bisa menjawab ketika guru memberikan pertanyaan kepadanya, dan dia mampu menjawab dengan benar. Sedangkan Ridwan dan Mirzaq yang suka membuat kegaduhan, tidak mendengarkan cerita dengan sungguh-sungguh, namun sudah mulai tidak banyak mengganggu teman-temannya.

Aspek psikologis yang muncul yaitu: Amin terlihat kurang memperhatikan, banyak bicara namun dia mampu menjawab ketika guru bertanya tentang materi yang diajarkan. Sedangkan Ridwan dan Mirzaq yang suka membuat kegaduhan pada pertemuan sebelum-sebelumnya kini nampak tenang duduk di bangku masing-masing, antusias dalam mengikuti cerita. Sementara itu, siswa perempuan semuanya memperhatikan, konsentrasi, disiplin dan mampu memahami cerita tentang hewan hutan yang dibawakan oleh *trainer*.

b) Hasil Pengamatan Kelompok Kontrol

Proses belajar mengajar pada kelompok kontrol terlihat kurang lancar. Beberapa siswa yang mengikuti pembelajaran ini, nampak kurang memperhatikan dan kurang memahami materi sehingga guru harus mengulang-ulang untuk menjelaskannya kembali.

Aspek psikologis yang terkait yaitu: pada saat pelajaran IPA, Adib dan Pungky tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan pelajaran, bahkan mereka makan di dalam kelas. Iqbal sering meminta izin ke kamar mandi. Sedangkan Devina yang pendiam, bermain-main di bangkunya. Zulfa, Dani, dan Lailatul Mukarromah yang merupakan anak-anak yang sangat pendiam, mengikuti pelajaran dengan seksama. Nadia Zahra terlihat banyak berbicara sendiri. Sedangkan Durrotun Nasiha

terlihat mengikuti pelajaran dengan baik, akan tetapi ia ternyata banyak melamun. Sedangkan Dafa Saputra yang merupakan anak yang aktif, ia terlihat memarahi teman-temannya yang gaduh di dalam kelas.

c) Refleksi

Terjadi kegaduhan pada pertemuan di hari ini, akibat kedatangan 2 siswa yang tidak termasuk dalam subyek penelitian yang ingin mengikuti kelas eksperimen. Menurut teman-teman yang lain, mereka tertarik dengan cerita teman-temannya mengenai pembelajaran IPA dengan menggunakan metode *storytelling*, dan mereka iri dengan teman-teman yang mengikuti pembelajaran dalam penelitian.

c. Hasil Penelitian Tanggal 9 Juni 2011

Penelitian tanggal 9 Juni 2011 pukul 08.00-08.30 merupakan penelitian kelima, dimana pada saat penelitian ini, peneliti menerapkan metode *storytelling* untuk pembelajaran mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Adapun materi yang di sampaikan pada *treatment* keempat yaitu membahas tentang macam dan ciri-ciri hewan hutan dengan hasil observasi sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Kelompok Eksperimen

Suasana kelas pada saat pemberian materi *storytelling* cukup tenang. Seluruh siswa kelompok eksperimen memperhatikan dan terfokus pada saat trainer atau guru membacakan cerita.

Aspek psikologis pada kelompok eksperimen di antaranya, sebagian besar siswa terlihat begitu antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti cerita yang disampaikan oleh guru. Namun, Amin dan Mirzaq terkadang masih berbicara dan gaduh sendiri. Akan tetapi siswa yang lainnya masih terfokus pada guru yang sedang membawakan cerita.

b) Hasil Pengamatan Kelompok Kontrol

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran di ruang kelas kelompok kontrol terlihat lebih lancar dibandingkan sebelumnya. Adib, Pungky, dan Iqbal walaupun terlihat memperhatikan, namun belum memahami materi yang diajarkan. Hal ini terlihat ketika guru memberikan latihan soal. Devina dan Nadia Zahra kurang memperhatikan, dan malas untuk mengerjakan latihan soal. Zulfa, Dani, dan Lailatul Mukarromah terlihat duduk tenang, semangat dalam mengikuti pelajaran.

d. Hasil penelitian Tanggal 13 Juni 2011

Penelitian tanggal 13 Juni 2011 pukul 09.00-09.30 merupakan penelitian keenam. Dimana pada saat penelitian ini, peneliti menerapkan metode *storytelling* untuk pembelajaran mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Adapun materi yang di sampaikan pada *treatment* kelima yaitu membahas tentang macam dan ciri-ciri hewan sungai dengan hasil observasi sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Kelompok Eksperimen

Suasana kelas pada saat pemberian materi *storytelling* cukup tenang. Seluruh siswa kelompok eksperimen memperhatikan dan terfokus pada saat trainer atau guru membacakan cerita, karena cerita mengenai hewan air sangat menarik buat mereka.

Aspek psikologis pada kelompok eksperimen di antaranya, sebagian besar siswa terlihat begitu antusias dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti cerita mengenai hewan sungai yang dibawakan oleh guru, meskipun masih terdapat siswa yang kadang berbicara sendiri ataupun berbisik-bisik dengan teman di sampingnya, di antaranya adalah Amin yang berbisik-bisik dan tertawa kepada Ridwan.

b) Hasil Pengamatan Kelompok Kontrol

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran di ruang kelas kelompok control terlihat agak gaduh. Adib, Pungky, dan Iqbal terlihat berkejar-kejaran di kelas. Devina dan Nadia Zahra bermain-main di bangkunya. Dan seperti biasa, Dafa, Zulfa, Dani, Durrotun dan Lailatul Mukarromah terlihat duduk tenang mengikuti pelajaran.

e. Hasil penelitian tanggal 14 Juni 2011

Penelitian tanggal 14 Juni 2011 pukul 09.00-09.30 merupakan penelitian ketujuh. Dimana pada saat penelitian ini, peneliti menerapkan metode *storytelling* untuk pembelajaran mata pelajaran IPA pada kelompok eksperimen dan metode konvensional pada kelompok kontrol.

Adapun materi yang di sampaikan pada *treatment* keenam yaitu membahas tentang macam dan ciri-ciri hewan laut dengan hasil observasi sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Kelompok Eksperimen

Suasana kelas pada saat pemberian materi *storytelling* sangat tenang. Seluruh siswa kelompok eksperimen memperhatikan dan terfokus pada saat trainer atau guru membacakan cerita.

Aspek psikologis pada kelompok eksperimen di antaranya, sebagian besar siswa terlihat begitu antusias dan

bersungguh-sungguh dalam mengikuti cerita mengenai hewan sungai yang dibawakan oleh guru, meskipun masih terdapat siswa yang kadang berbicara sendiri dan kurang fokus terhadap cerita yang dibawakan oleh guru, yaitu Mirzaq. Sedangkan Amin yang biasanya banyak gaduh, sudah mulai mengikuti cerita dengan sungguh-sungguh. Dan ketika guru memberikan stimulasi kepada para siswa berupa pertanyaan seputar kehidupan hewan laut sebagai alat ukur pemahaman mereka terhadap apa yang telah disampaikan, sebagian besar siswa mampu menjawabnya dengan benar.

c) Hasil Pengamatan Kelompok Kontrol

Pada pertemuan ini, proses pembelajaran di ruang kelas kelompok control terlihat gaduh, dan terlihat para siswa mulai bosan dengan materi IPA yang diberikan. Banyak anak-anak yang bermain-main di dalam kelas, tidak memperhatikan guru yang sedang mengajar. Nadia, dan Iqbal bermain kejar-kejaran di kelas dan menjahili teman lainnya. Sedangkan Adib, Pungky, dan Devina terlihat bermain-main di bangkunya masing-masing. Sementara Durrotun dan Dani banyak diam dan melamun selama proses belajar mengajar berlangsung. Hanya Dafa, Zulfa, dan Lailatul Mukarromah yang masih terlihat memperhatikan guru yang mengajar.

f. Penelitian Pada Tanggal 15 Juni 2011 (*posttest*)

Pada penelitian kali ini, guru memberikan evaluasi tentang materi-materi yang telah diajarkan selama masa *treatment*, yaitu: seputar macam dan ciri-ciri hewan peliharaan, hewan ternak, hewan serangga, hewan hutan, hewan sungai, dan hewan laut pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan soal yang sama. Hasilnya digunakan untuk data *posttest*.

Pada kelompok eksperimen, kelas terlihat tenang dan disiplin, sebagian besar siswa mengikuti evaluasi dengan sungguh-sungguh. Sedangkan pada saat pelaksanaan *posttest* sebagian besar dari siswa kelompok kontrol kurang kesiapan dalam menghadapi evaluasi pada hari ini. Sehingga kondisi kelas nampak ribut.

Pada penelitian hari ini waktu yang tersedia sangat terbatas. Sehingga baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dalam mengerjakan evaluasi IPA nampak tergesa-gesa namun seluruh siswa masih terlihat tenang dan terfokus pada pekerjaannya masing-masing.

Tabel 4.7 Hasil Jawaban Soal Kelompok Eksperimen pada *posttest*

NO	NAMA	SOAL YANG BENAR	SKOR
1.	Eli K	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	90
2.	Mirzaq	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	100
3.	Irfan Adi Pratama	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19.	90
4.	Amin	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13,	100

		14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	
5.	Ridwan	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	100
6.	Duwi M	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	90
7.	Elly B	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	90
8.	Ujang	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	90
9.	Adis Dewanti	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
10.	Mutiara	1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	85

Tabel 4.8 Hasil Jawaban Soal Kelompok Kontrol pada *posttest*

NO	NAMA	SOAL YANG BENAR	SKOR
1.	Iqbal	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	100
2.	Dani	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	100
3.	Durrotun Nasiha	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	85
4.	Pungky	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
5.	Lailatul Mukaromah	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
6.	Devina	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
7.	Dafa Saputra	1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	90
8.	Adib	1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	90
9.	Zulfa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	95
10.	Nadia Zahra	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20.	100

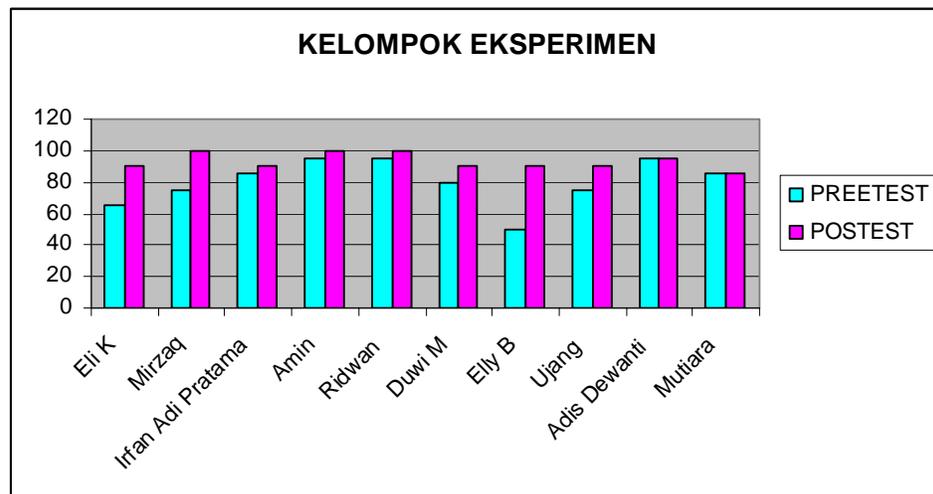
Tabel 4.9 Perbedaan Hasil *Posttest* Memahami Pelajaran IPA Siswa Kelas 2 SD Wachid Hasjim antara Kelompok Eksperimen dengan Kelompok Kontrol

METODE <i>STORYTELLING</i> KELOMPOK EKSPERIMEN			METODE KONVENSIONAL KELOMPOK KONTROL		
No	Nama	Skor	No	Nama	Skor
1.	Eli K	90	1.	Iqbal	100
2.	Mirzaq	100	2.	Dani	100
3.	Irfan Adi Pratama	90	3.	Durrotun Nasiha	85
4.	Amin	100	4.	Pungky	95
5.	Ridwan	100	5.	Lailatul Mukaromah	95
6.	Duwi M	90	6.	Devina	95
7.	Elly B	90	7.	Dafa Saputra	90
8.	Ujang	90	8.	Adib	90
9.	Adis Dewanti	95	9.	Zulfa	95
10.	Mutiara	85	10.	Nadia Zahra	100

Berdasarkan bukti-bukti *empiris* hasil *posttest* di atas, diketahui bahwa *mean score* variabel kemampuan memahami pelajaran IPA pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan *mean score* variabel kemampuan materi IPA pada kelompok kontrol. Sebagaimana terlihat dalam tabel dan diagram di bawah ini:

A. Tabel 4.10 Hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen

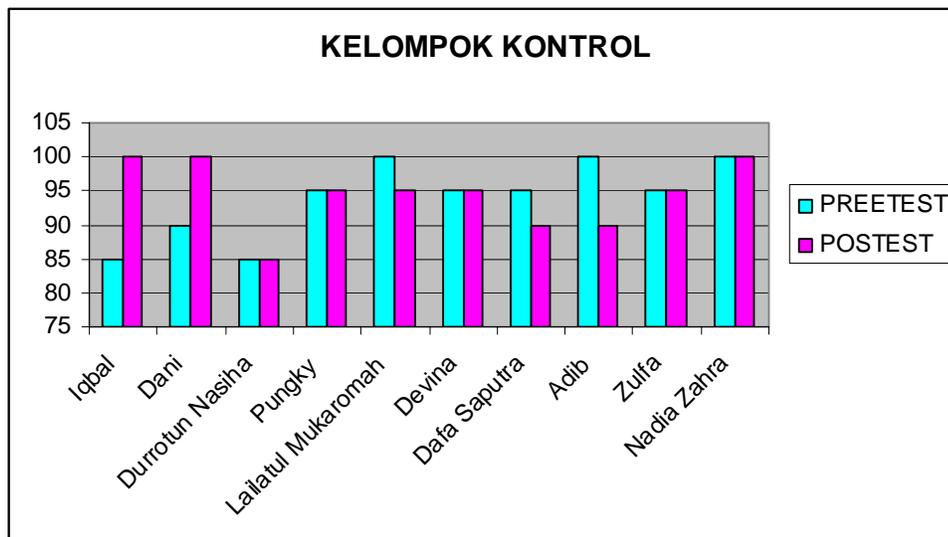
NO	NAMA	<i>PREETEST</i>	<i>POSTEST</i>
1	Eli K	65	90
2	Mirzaq	75	100
3	Irfan Adi Pratama	85	90
4	Amin	95	100
5	Ridwan	95	100
6	Duwi M	80	90
7	Elly B	50	90
8	Ujang	75	90
9	Adis Dewanti	95	95
10	Mutiara	85	85
	Mean	79,1	93,0



Gambar 4.11 Diagram perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen

B. Tabel 4.12 Hasil *preetest* dan *postest* kelompok kontrol

NO	NAMA	<i>PREETEST</i>	<i>POSTEST</i>
1	Iqbal	85	100
2	Dani	90	100
3	Durrotun Nasiha	85	85
4	Pungky	95	95
5	Lailatul Mukaromah	100	95
6	Devina	95	95
7	Dafa Saputra	95	90
8	Adib	100	90
9	Zulfa	95	95
10	Nadia Zahra	100	100
	Mean	94,0	94,5



Gambar 4.13 Diagram perbandingan hasil *preetest* dan *postest* pada kelompok kontrol

B. Pengujian Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hipotesis yang diajukan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA, maka dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji peringkat bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Rank Test*) melalui program SPSS 16.0 *for windows*. Hasil menunjukkan nilai sebesar 0,011 berdasarkan kriteria tersebut, maka hipotesis statistik yang menyatakan terdapat perbedaan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA antara kelompok eksperimen yang diberikan metode *storytelling* dengan siswa kelompok kontrol yang diberikan metode konvensional, diterima.

Setelah diberikan *treatment*, berupa metode *storytelling* selama 6 kali pertemuan, rata-rata hasil pemahaman siswa pada pelajaran IPA untuk kelompok eksperimen yang menggunakan metode *storytelling* mendapatkan nilai pemahaman IPA lebih tinggi yaitu dengan perbandingan dari nilai *mean score* pada soal *pretest* 79,1 dan nilai *mean score* pada soal *posttest* sebesar 93,0. Sedangkan siswa untuk kelompok kontrol menggunakan media konvensional mendapatkan nilai pemahaman mata pelajaran IPA lebih rendah yaitu dengan perbandingan nilai *mean score* pada soal *pretest* sebesar 94,0 dan nilai *mean score* pada soal *posttest* sebesar 94,5.

mean score variabel pemahaman siswa pada kelompok eksperimen tingkat keefektifannya lebih besar daripada *mean score* variabel pemahaman

siswa pada kelompok kontrol. Hal ini di lihat dari perbandingan *preetes* dan *postest* pada masing-masing kelompok. Hasil *mean score preetest postes* kelompok eksperimen adalah dari (79,1 menjadi 93,0). Sedangkan hasil mean score *preetest postest* pada kelompok kontrol adalah dari (94,0 ke 94,5). Jadi selisih perbandingan hasil *preetest postest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yakni nilai *postest* dikurangi nilai *preetest* yaitu ($13,9 > 0,5$).

Hal ini juga terlihat dari 10 siswa kelompok kontrol yang dibandingkan seluruhnya mempunyai pemahaman pelajaran IPA yang lebih rendah dibandingkan pemahaman pelajaran IPA pada kelompok eksperimen. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa siswa kelompok eksperimen yang diberikan metode *storytelling* rata-rata memiliki pemahaman IPA lebih tinggi dibandingkan pemahaman IPA pada kelompok kontrol.

Apabila dipadukan antara hipotesis statistik diatas dengan hipotesis penelitian yang diajukan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA siswa SD, terbukti diterima. Hal ini terlihat pada siswa kelompok eksperimen yang menggunakan metode *storytelling* dalam proses pembelajaran IPA memiliki pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPA yang menggunakan metode konvensional.

Hal ini karena kegiatan pembelajaran pada siswa dengan menggunakan metode *storytelling*, kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menyenangkan bagi anak didik. Penggunaan metode *storytelling* ini memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif anak.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan memahami materi pada mata pelajaran IPA siswa SD ini menggunakan rancangan quasi eksperimental yaitu *pretest-posttest with control group*. Menghasilkan temuan penelitian yaitu metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan pada mata pelajaran IPA siswa SD.

Metode *storytelling* merupakan salah satu bentuk pembelajaran di SD yang dikembangkan peneliti untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar. Manfaat *storytelling* ini sangat banyak. Tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi orang yang mendongengkannya. Dari proses *storytelling* kepada anak ini banyak manfaat yang dapat dipetik. Seperti halnya orang dewasa, anak-anak memperoleh pelepasan emosional melalui pengalaman fiktif yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata. *Storytelling* ternyata merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan aspek-aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan), sosial, dan aspek konatif (penghayatan) anak-anak.

Storytelling yang dilakukan oleh guru pada penelitian ini dapat berjalan berjalan lancar dan sesuai target karena dalam pelaksanaannya menggunakan pedoman *storytelling* yang baik dan benar, yaitu:

- 1) Guru melakukan kontak mata dengan siswa, karena dengan melakukan kontak mata maka siswa akan merasa diperhatikan dan diajak untuk berinteraksi.

- 2) Menggunakan mimik wajah atau ekspresi yang sesuai dengan jalan cerita, karena mimik wajah guru dapat menunjang hidup atau tidaknya suatu cerita yang disampaikan.
- 3) Guru melakukan gerakan tubuh yang merefleksikan tokoh-tokoh yang ada di dalam cerita.
- 4) Dalam proses *storytelling*, guru menggunakan intonasi yang sesuai dengan jalan cerita.
- 5) Menjaga tempo kecepatan dalam bercerita.

Menggunakan alat peraga, dalam hal ini alat peraga yang digunakan adalah buku bergambar yang sesuai dengan tema pelajaran yaitu tentang seputar kehidupan hewan dalam mata pelajaran IPA.

Peran guru kelas ataupun guru bidang studi lebih difokuskan sebagai fasilitator, yang memiliki tugas utama: (1) Mengembangkan motivasi siswa; (2) Membawakan *storytelling* (cerita); (3) Menjelaskan materi; (4) Mengarahkan siswa dalam belajar memecahkan masalah yang berkaitan dengan IPA; dan (5) Memberikan penjelasan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian peran guru kelas ataupun guru bidang studi sangat penting dalam penelitian ini.

Peningkatan kemampuan memahami pelajaran IPA oleh siswa kelas 2 SD Wachid Hasjim 2 Menur Surabaya mengandung arti bahwa, dengan penggunaan metode *storytelling* dapat berdampak positif terhadap faktor-faktor yang berpengaruh pada kemampuan memahami pelajaran IPA yang dimiliki siswa yaitu minat belajar, motivasi, daya ingat dan konsentrasi.

SD merupakan jenjang pendidikan yang cocok untuk menerapkan metode *storytelling* pada saat proses belajar mengajar. Hal ini didukung oleh beberapa alasan, antara lain: (1) Menurut Piaget pemikiran anak usia sekolah dasar disebut stadium operasional konkret artinya aktifitas mental yang difokuskan pada objek-objek peristiwa nyata atau konkret; (2) Anak sangat membutuhkan lingkungan yang kaya akan stimulasi yang baik yang dibutuhkan dalam perkembangan inteligensinya; dan (3) Siswa SD terutama kelas 2 pada dasarnya sangat menyukai aktifitas yang membutuhkan kecakapan bergerak.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode *storytelling* efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami siswa pada mata pelajaran IPA. Hal ini ditunjukkan oleh hasil pengujian statistik dari hasil *posttest* yang diperoleh taraf signifikansi ($0.011 < 0.05$). Karena signifikansi 0,05, maka terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pemahaman siswa sebelum dilakukan metode *storytelling* lebih rendah daripada setelah diberikan metode *storytelling*.